

VISUALISASI LIRIK LAGU DARI BAND FSTVLST BERJUDUL ORANG-ORANG DI KERUMUNAN DALAM KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI

Muhammad Ashiil Rizki Athaullah¹, Adrian Permana Zen² dan Ranti
Rachmawanti³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
athaullah@student.telkomuniversity.ac.id, adrianzen@telkomuniversity.ac.id,
rantirach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Tugas akhir ini Merespon mengenai fungsi fotografi yang sudah bukan sekedar alat dokumentasi, melainkan bisa digunakan sebagai medium untuk berespresi seperti layaknya seni musik. Salah satunya penyampaian pesan mengenai permasalahan kelompok di masyarakat yang ada di lagu berjudul *Orang-orang Di Kerumunan* karya band FSTVLST. Penulis menyampaikan pesan lagu *Orang-orang Di Kerumunan* melalui karya fotografi ekspresi menggunakan teknik Still Life Photography. Proses penciptaan karya dilakukan dengan mencari makna kata dari bait lirik menggunakan analisis semantik. Kemudian makna yang sudah didapatkan akan divisualisasikan melalui karya fotografi ekspresi. Karya fotografi ini digunakan sebagai bentuk refleksi masyarakat mengenai pesan nilai kedamaian dan kehangatan dapat ditumbuhkan kembali.

Kata Kunci: Visualisasi, Orang-orang Di Kerumunan, Semantik, Still Life Photography, Fotografi

Abstract: The final project answers the function of photography which is no longer just a documentation tool, but can be used as a medium of expression such as music. One of them is the delivery of messages about the problems of groups in society in the song *Orang-orang Di Kerumunan* by the band FTVLST which is also a problem that is still relevant today. The author conveys the message of the song *Orang-orang Di Kerumunan* through expression photography using the Still Life Photography technique. The process of creating the work is done by looking for the meaning of words from the verse using semantic analysis. Then the meaning that has been obtained will be visualized through expression photography. This photographic work is used as a form of community reflection on the message that the value of peace and warmth can be revived.

Keywords: Visualization, Orang-orang di Kerumunan, Semantics, Still Life Photography, Photography

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan salah satu cabang dari seni yang menggunakan media bunyi atau suara untuk menyampaikan pesan dalam karya yang diciptakan. Seni musik juga melibatkan pikiran dan perasaan manusia dan tercipta karya yang dibuat karena perasaannya. Seni musik juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. "Seni musik merupakan seni yang menghasilkan karya seni bunyi, yaitu berupa lagu atau komposisi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya dengan unsur-unsur pokok yang ada pada musik, yakni irama, melodi, harmoni, bentuk atau susunan lagu dan ekspresi menjadi satu kesatuan." (Jamalus, 1988)

Seperti halnya musik, seni fotografi juga mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Peran dari fotografi berfungsi sebagai alat dokumentasi, seperti untuk berita, komersil, olahraga, wisata, dan lain-lain. pengertian fotografi menurut ahli, Sudjojo (2010) "*mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan*". Secara garis besar fotografi adalah kegiatan merekam atau melukis cahaya sesuai dengan yang diinginkan oleh senimannya. Fotografi juga bisa dijadikan sebagai media untuk menyampaikan suatu yang ingin disampaikan oleh senimannya. "*Media foto adalah media komunikasi, sehingga media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau fotografi merupakan sebuah media yang dapat digunakan sebagai alat dokumentasi untuk suatu momen atau peristiwa penting*" (Sudarma, 2014).

Salah satunya FSTVLST (festivalist, 2003 adalah band asal Yogyakarta yang mempunyai konsep erat dengan seni visual, begitu juga dengan genre yang mereka usung adalah Almost Rock Barely Art. Tema lagu yang dibawakan yaitu menceritakan pengalaman atau kejadian yang dekat dengan si pencipta liriknya sekaligus vokalisnya, yaitu Farid Stevy. Begitupun bisa dibilang lirik dari lagu-lagu mereka juga dekat dengan lingkungan masyarakat. salah satunya berjudul Orang-

orang di Kerumunan. Lagu ini jika dilihat dari liriknya, secara garis besar membahas mengenai permasalahan antar golongan, hal itu juga masih relevan dengan keadaan masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Ide penciptaan karya tugas akhir ini yaitu ingin menyampaikan isi pesan lagu Orang-orang di Kerumunan dari band FSTVLST yang akan dianalisis terlebih dahulu dengan analisis semantik dan disampaikan kembali dalam media yang berbeda yaitu fotografi *still life*.

LANDASAN TEORI

Semantik

Semantik sendiri bisa dikatakan fokus pada kajian mengenai makna, baik dengan kata atau tanda yang didapat. Seperti (Chaer, 2013:2) “mengemukakan bahwa kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerja adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*)”.

Musik Mempengaruhi Emosi

Pendengar biasanya bisa merasakan pesan yang disampaikan, sehingga terkadang hal itu membuat ada suatu emosi yang terbentuk di pendengar, seperti merasakan hal sedih, bahagia, atau marah, semua itu tergantung pada pesan yang diterima. Hanser berpendapat bahwa “musik telah membuktikan keberadaannya karena memiliki potensi yang mengagumkan untuk mengubah aneka macam perilaku.” (Djohan, 2009). Kemudian ada juga pendapat dari (Bassano, 2015) “Musik sebagai bentuk seni yang paling subtil, namun berpengaruh besar terhadap pusat fisik dan jaringan syaraf. Musik memiliki pengaruh terhadap sistem saraf parasimpatetis atau otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Teori Warna

Warna memiliki arti tersendiri jika diamati, sehingga peranan warna sangat penting dalam kehidupan manusia. Warna sering digunakan sebagai makna, simbol, dan pesan dalam suatu hal, seperti pada kemasan makanan dan minuman, pada kendaraan, atau penyampaian informasi dengan pesan yang ingin disampaikan. Bisa dikatakan juga fungsi warna sangat komunikatif, sehingga penggunaannya macam warna sering digolongkan tergantung dari kebutuhannya.

Dalam hal ini, warna bisa menimbulkan reaksi perasaan yang berbeda-beda pada manusia, bukan hanya dari segi estetika. Seperti menurut (Setyanto dan Adiwibawa, 2018:121) "Lewat warna manusia mencoba mengkomunikasikan sesuatu dengan cara yang non-verbal".

Fotografi

Menurut (Bull, 2010) "*kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: photo dari phos (cahaya) dan graphy dari graphe (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis)*". Dalam fotografi ada tiga hal yang menjadi dasar pengetahuan fotografi yaitu ISO/ASA (ISO Speed), Diafragma (Aperture), dan Rana (Speed), dan kaitan antara tiga hal tadi disebut sebagai segitiga exposure.

Fotografi Still Life untuk Seni Fotografi Ekspresi

Fotografi *Still Life* pada dasarnya jenis fotografi ini berfokus bagaimana cara memproses objek benda mati agar terlihat hidup dalam sebuah foto. Menurut (Paulus, 2012:11) "Fotografi still life adalah menciptakan sebuah foto atau gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut.". Fotografi still life

sering digunakan untuk foto komersial, seperti untuk foto produk makanan. Peran fotografi ini bisa dibilang sebagai Seni Fotografi Ekspresi. "Terciptanya sebuah karya seni merupakan bentuk ungkapan perasaan, keindahan, emosi, pengalaman-pengalaman dan sebagainya dari seorang seniman dengan medianya." (Soedjono, 2007).

Still life bisa digunakan dalam karya seni fotografi ekspresi. "Fotografi telah membuktikannya dengan menghadirkan dirinya sebagaimana layaknya media seni rupa yang lain bahwa karya-karyanya dapat menjadi medium ekspresi si pemotretnya (fotografi ekspresi) baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk 'gaya' atau dengan cara tertentu dalam menampilkan karyanya". (Soedjono, 2006:4). Secara garis besar Mengungkapkan ekspresi bisa melalui media apa saja. Fotografi dikatakan juga bisa sebagai medium untuk berekspresi. dan dapat disebut sebagai seni fotografi ekspresi. Seperti pengertian berikut "Foto itu sendiri bisa difungsikan sebagai bukti ilmiah, bukti faktual, dokumen, karya seni, dan arsip kehidupan." (Adrian Permana Zen dan Cucu Retno Yuningsih, 2021:46).

PROSES BERKARYA

Pemaknaan Lirik Lagu (FSTVLST - Orang-Orang Di Kerumunan)

Dalam hal ini, proses pemaknaan lagu menggunakan analisis semantik dengan mencari jenis-jenis maknanya seperti makna leksikal, makna gramatikal, makna kias, dan makna refrensial. Berikut merupakan lirik lagu FSTVLST yang berjudul *Orang-orang Di Kermunan*:

- Orang-orang di kerumunan berjejalan di lingkaran (1)*
- Mengitari satu altar sesembahan (2)*
- Mereka menari dengan mata terpejam kerasukan (3)*
- Jiwanya sudah tak lagi bersemayam (4)*
- Lalu meracau, tak setuju maka beda kubu (5)*
- Tak sepaham lantas bakuhantam (6)*
- Yang seiman saling menerakakan (7)*
- Merekalah kerumunan yang lupa (8)*

Kerumunan yang lupa (9)
Bahwasanya aku kau mereka sama (10)
Hanya manusia sama manusianya (11)
Yang seharusnya saling peluk selayak saudara (12)
Saling jaga seperti keluarga (13)
Berbagi cinta berbagi bahagia (14)
Menjauhi kerumunan yang lupa (15)
Kerumunan yang lupa (16)
Bahwasannya aku, kau, mereka (17)
Turut berbela sungkawa atas sekaratnya jiwa (18)
Para berkerumun tertawa-tawa (19)
S-s-sempitnya ruang bahagia (20)
Yang seharusnya luas tak terbatas (21)
Dan turut berdukacita atas tak berartinya bunga (22)
Terganti umpat benci, caci maki, bunuh, dan lukai. Benci dan lukai (23)
Turut berbelasungkawa atas sekaratnya jiwa (24)
Para berkerumun tertawa-tawa (25)
Di s-s-sempitnya ruang bahagia yang seharusnya luas tak terbatas (26)
Dan turut berdukacita atas tak berartinya bunga (27)
Terganti umpat benci, caci maki, bunuh, dan lukai. Benci dan luka (28)

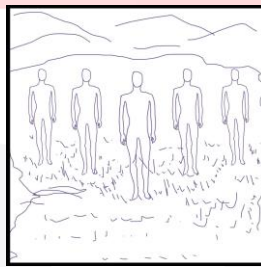
Dengan analisis yang sudah dilakukan, penulis menginterpretasikan bahwa lagu ini bercerita mengenai perpecahan antar golongan, seperti sebuah keadaan yang sering ditemui di sekitar masyarakat banyaknya permasalahan yang sering diselesaikan dengan bentrok antar golongan yang bisa dilihat dari bait lirik 22-23 yaitu “Dan turut berdukacita, atas tak berartinya bunga (22)” dan “Terganti umpat benci, caci maki, bunuh dan lukai, benci dan lukai (23)”. Kemudian terdapat makna yang lain dari lagu tersebut yaitu mengenai bagaimana seharusnya manusia berperilaku antar sesama manusia hal itu tersampaikan dalam bait lirik 10 dan 11 “Bahwasanya aku kau mereka sama,(10) hanya manusia, sama manusianya (11)”. Kemudian, dalam lagu ini, dapat dikatakan adanya pengaruh sifat fanatisme yang ada diantara masyarakat seperti potongan lirik “Mengitari satu altar sesembahan, Mereka menari dengan mata terpejam, kerasukan, jiwanya sudah tak lagi bersemayam”. Adanya sifat fanatisme berakibatkan muncul perbedaan pendapat. Pemilihan penyelesaian masalah dengan cara yang baik sudah tidak lagi dilihat, melainkan cara-cara negatif atau buruk justru lebih sering terjadi.

Kemudian untuk penyampaian dalam bentuk visual, potongan lirik yang akan digunakan yaitu bait lirik 1, 2, 3, dan 4 untuk karya berjudul “Sebagian Golongan I”, bait lirik 7 untuk karya berjudul “Sebagian Golongan II”, bait lirik 10 dan 11 untuk Karya berjudul “Sama atau Berbeda?”, dan terakhir bait lirik 22 dan 23 untuk karya berjudul “Tak ada peminatnya”.

Sketsa karya

Sketsa karya ini merupakan bentuk gambaran awal untuk karya yang akan dibuat yang akan digunakan oleh penulis untuk memperhatikan ide karya, terutama komposisi..

Sketsa karya berjudul “Sama/Berbeda?”



Gambar 1 Sketsa karya “Sama/Berbeda?”
Sumber: milik pribadi penulis

Sketsa ini akan digunakan sebagai bayangan awal dalam karya ini. Dalam karyanya, akan berlatarkan alam seperti lapangan yang rimbun dengan tumbuhan liar, kemudian terdapat manekin sebanyak lima manekin yang masing-masing dipakaikan sebuah kain berwarna putih.

Sketsa karya berjudul “Sebagian Golongan – II”



Gambar 2. Sketsa karya "Sebagian Golongan - II"
Sumber: milik pribadi penulis

Latar yang digunakan dalam karya yaitu alam. Kemudian terdapat dua manekin yang berhadapan seolah sedang berbicara yang dipakaikan kain merah dan penutup mata kain hitam.

Sketsa karya berjudul "Sebagian Golongan 1"



Gambar 3. Sketsa karya "Sebagian Golongan - I"
(Sumber: milik pribadi penulis, 2022)

Dalam sketsa karya ini, terdapat lima manekin yang menggunakan kain merah dan dan seolah berjalan ke ke arah yang sama.

Sketsa karya berjudul "Tak Ada Peminatnya"



Gambar 4. Sketsa karya "Tak Ada Peminatnya"
Sumber: milik pribadi penulis

Latar yang digunakan sama dengan semua karya yang lain yaitu alam. Kemudian terdapat kursi yang ditutupi menggunakan kain putih dengan posisi ditengah dan terdapat balon yang berantakan seolah sudah ditinggal lama di kursi kiri, dan terdapat bunga juga di kursi sebelah kanan.

HASIL KARYA

Foto seri 1 berjudul "Sama atau Berbeda?"



Gambar 5. Karya berjudul "Sama atau Berbeda?"
Sumber: Milik pribadi penulis

Karya ini bentuk visual dari bait lirik 10 dan 11 "*Bahwasanya aku kau mereka sama,(10) hanya manusia, sama manusianya (11)*" Gambaran yang digunakan sebagai bentuk visualnya yaitu latar yang digunakan berada di alam, hal ini untuk merepresentasikan manusia diciptakan melalui alam yang sama. Kemudian manekin berjumlah lima berjajar menggunakan kain putih diartikan sebagai semua manusia diciptakan dalam keadaan suci. Bentuk manekin yang tidak sama seperti tinggi yang berbeda, diartikan sebagai pesan yaitu walau bentuk fisik mereka berbeda, tetapi bukan berarti derajat mereka berbeda juga.

Tabel 1. Proses analisis semantik pada bait 10 dan 11

Bahwasanya aku kau mereka sama (10)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Bahwasannya	Gramatikal leksikal	dan Ada penambahan sufiks /-nya/ dalam kata /bahwasan/ yang memiliki arti sebagai penegasan dalam awal kalimat.
Aku kau mereka	Referensial	Kata /aku kau mereka/ memiliki arti kita semua dalam lagu tersebut.
sama	Leksikal referensial	dan Kata /sama/ memiliki arti serupa, dan dimaknai golongan-golongan tersebut diciptakan menjadi objek yang sama, yaitu manusia.

Simpulan

Kalimat /Bahwasannya aku mereka kau sama/ memiliki pesan yaitu bagaimana fisik dan pikiran semua manusia memiliki perbedaan, tetapi mereka semua tetaplah sama, yaitu sama-sama ciptaan sebagai manusia.

Hanya manusia, sama manusianya (11)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Hanya	referensial	Kata /hanya/ merunjuk bahwa mereka semua tidak lebih.
manusia	Leksikal	Kata /manusia/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>Daring</i> adalah "makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain) atau insan atau orang.
sama	leksikal	Kata /sama/ memiliki arti serupa.
manusianya	Gramatikal	Terdapat sufiks /-nya/ pada akhir kata /manusia/ yang memiliki arti adanya orang ketiga atau orang lain.

Simpulan

Kalimat /"Hanya manusia, sama manusianya"/ diartikan dalam lirik sebagai kalimat penjelas dari kalimat sebelumnya, yaitu sebagai apa mereka semua diciptakan, yaitu sebagai manusia, tidak lebih dari itu..

Sumber: Milik pribadi penulis

Karya berjudul "Sama atau Berbeda?" ini memiliki pesan yaitu Semua manusia pada dasarnya tetaplah sama, tidak lebih dari manusia itu sendiri, dan tidak ada yang lebih tinggi maupun lebih rendah antar sesama manusia, begitupun berbeda yang dimaksud yaitu berbeda dalam bentuk fisik, suku yang didapat, ataupun agama yang dianut juga tidak untuk digunakan untuk merendahkan sesama dan merasa tinggi diantara yang lain.

Foto seri 2 "Tak ada peminatnya"



Gambar 6. Karya berjudul "Tak ada peminatnya"
Sumber: Penulis

Karya ini yaitu visualisasi bait lirik 22 dan 23 yang merupakan bagian reff
*"Dan turut berduka cita, atas tak berartinya bunga.(22) Terganti umpat benci, caci
 maki, bunuh dan lukai, benci dan lukai (23) "*

Tabel 2. Analisis semantik pada bait lirik 22 dan 23

Dan turut berduka cita, atas tak berartinya bunga (22)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Dan	Leksikal	Kata /Dan/ memiliki makna sebagai kata penghubung antar kata atau kalimat.
Turut berduka cita	Referensial	Kata /turut berduka cita/ memiliki arti sebagai ucapan ikut merasakan belasungkawa atau dalam lirik menjadi kalimat yang menyanyangkan dengan perilaku-perilaku negative yang ada.
atas	Referensial	Kata /atas/ memiliki arti sebagai terhadap yang menjadi kata penghubung.
Tak berartinya	Gramatikal, Leksikal	Adanya sufiks /-nya/ dalam kata /berarti/ yang memiliki makna sebuah arti. Namun, di dalam lirik tersebut terdapat kata tambahan /tak/ yang menjadikan makna kata tersebut menjadi tidak ada artinya sebuah kebahagiaan.
bunga	Kias	Kata /Bunga/ sebenarnya adalah bagian dari tumbuhan, tetapi dalam makna kiasannya bunga sering diartikan sebagai lambang suka cita, seperti cinta dan kebahagiaan.

Simpulan

Kalimat /"Dan turut berduka cita, atas tak berartinya bunga/ memiliki arti bahwa gambaran prihatin akibat sudah banyaknya individu yang tidak memilih cara yang mengandung bahagia, cinta, dan suka cita untuk menjalankan dan menyelesaikan masalah hidup mereka.

Terganti umpat benci, caci maki, bunuh dan lukai, benci dan lukai (23)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Terganti	Referensial	Kata /Terganti/ memiliki arti dalam lirik tersebut sebagai perubahan perilaku yang digunakan
umpat benci	Kias	Kata /umpat benci/ memiliki arti sebagai makna yang buruk dalam lirik tersebut seperti saling memberi ujaran ujaran yang buruk.
caci maki	Referensial	
bunuh	Leksikal	Kata /bunuh/ memiliki arti sebagai menghilangkan dan mematikan.
dan lukai	Referensial	Kata /dan lukai/ dalam lirik merujuk pada perbuatan yang negatif yang menyakitkan antar manusia.
benci	Referensial	Kata /benci/ merujuk sebuah perilaku negative yang tidak suka antar individu.
dan lukai	Referensial	Kata /dan lukai/ digunakan untuk penegasan seperti kata sebelumnya, untuk menekankan sebuah sifat yang buruk.

Simpulan

Kalimat /"Terganti umpat benci, caci maki, bunuh dan lukai, benci dan lukai"/ memiliki arti sebagai gambaran nayat dalm lirik tersebut, bagaimana car acara negatif tersebut sering digunakan oleh individu atau golongan dalam menjalankan hidupnya.

Sumber: Milik pribadi penulis

Lirik ini digambarkan dalam karya dengan adanya balon yang berantakan yang diartikan bahwa sudah terlalu lama berada di sana dan adanya bunga yang diletakkan diatas kursi kain putih . Sederhana anak kecil yang bahagia ketika memegang sebuah balon, dalam karya ini balon dijadikan sebagai bentuk kiasan dari sebuah sederhananya kebahagiaan, begitu juga dengan bunga yang sering berada dalam acara-acara sukacita dan dijadikan sebagai alat mengungkapkan perayaan yang bahagia dan penuh cinta. Namun dalam lirik tersebut menggambarkan hal yang bertolak belakang, sehingga visual yang dibuat seakan-akan balon dan bunga yang dilambangkan sebagai lambang kebahagiaan, sudah tidak ada lagi yang memilih cara-cara yang baik, melainkan sebaliknya.

Foto karya berjudul “Sebagian Golongan I”



Gambar 7. Karya berjudul “Sebagian Golongan I”
Sumber: Milik pribadi penulis

Karya berikutnya berjudul “*Sebagian Golongan I*” bentuk visual dari bait lirik nomer 1,2, 3, dan 4 “*Orang-orang di kerumunan berjejalan di lingkaran,(1) Mengitari satu altar sesembahan,(2) Mereka menari dengan mata terpejam, kerasukan,(3) Jiwanya sudah tak lagi bersemayam(4)*”.

Tabel 3. Analisis bait lirik 1, 2, 3, dan 4

Orang-orang di kerumunan berjejalan di lingkaran (1)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Orang-orang	Referensial	Kata /Orang-orang/ di sini dapat dimaknai sebagai golongan atau kumpulan manusia.
di Kerumunan	Leksikal dan Referensial	Kata /di kerumunan/ di sini dapat dimaknai untuk menunjukkan temoat yang bersifat “kerumunan”. Kata /kerumunan/ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>Daring</i> (2016) “mempunyai makna kumpulan orang dan sebagainya yang tidak teratur dan bersifat sementara.”.
berjejalan	Referensial	Kata /berjejalan/ di sini dimaknai sebagai kondisi yang bersesak-sesakan, seperti demo, acara konser, dan acara oalharaga seperti bola.
di Lingkaran	Leksikal dan Referensial	Kata /di lingkaran/ di sini dimaknai sebagai tempat yang bersifat melingkar atau “lingkaran”. Kata /lingkaran/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>Daring</i> (2016) “1. garis melengkung yang kedua

ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari titik pusat; bundaran
 2. lingkungan atau wilayah (tentang pengamanan, sebaran informasi dan sebagainya): ~ pengamanan presiden”.

Simpulan

Kalimat /"Orang-orang di kerumunan berjejalan di lingkaran"/ dapat diartikan memiliki makna adanya suatu golongan rakyat yang sedang berkerumun hingga sangat sesak di suatu lingkungan, bisa umum atau suatu instansi.

Mengitari satu altar sesembahan (2)

Kata	Makna	Analisis
Mengitari	Leksikal dan Gramatikal	pada kata /Mengitari/ Terdapat konfiks /me+i/ menjadi /mengitari/. Kata /mengitari/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>Daring</i> (2016) "mengelilingi; mengedari: <i>ia berlari-lari ~ lapangan</i> "
satu	Referensial	Kata /satu/ dapat dimaknai sebagai jumlah benda yang ada.
altar	kias	Kata /altar/ dapat dimaknai sebagai sebuah mimbar, namun dalam pemaknaan kiasan bisa diartikan suatu hal yang dianggap sama tingginya seperti suatu agama.
sesembahan	Gramatikal dan leksikal	Pada kata /sesembahan/ terdapat konfiks /se+an/ dari kata /sembahan/ menjadi /sesembahan/. Kata /sembahan/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>Daring</i> (2016) memiliki arti "pujaan; yang disembah (dipuja)".

Simpulan

Kalimat /"Mengitari satu altar sesembahan"/ memiliki makna adanya golongan atau orang-orang yang sedang menyembah, mengagungkan, memuja sesuatu hampir atau lebih tinggi dari agamanya.

Mereka menari dengan mata terpejam, kerasukan (3)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Mereka	Referensial	Kata /Mereka/ merujuk pada suatu golongan yang dimaksud.
menari	Kias	Kata /menari/ sendiri memiliki arit sebagai menggerakkan mengikuti irama, namun dalam pemaknaan kiasannya, menari bisa diartikan melakukan sesuatu.
dengan	Leksikal	Kata /dengan/ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>Daring</i> (2016) memiliki arti "kata penghubung untuk menerangkan cara (bagaimana terjadinya atau

		berlakunya); sambil; seraya: ia menjawab -- tersenyum; harus datang sendiri -- membawa ijazah; 6 kata penghubung menerangkan (sifat): diperhatikan -- sungguh-sungguh; gawangnya dijaga -- ketat; menyerang -- gagah berani;”.
Mata terpejam	Kias	Kata /mata/ dan /terpejam/ dimaknai sebagai kiasan yang mempunyai arti tanpa tidak peduli dengan sekitarnya.
kerasukan	Kias	Kata /kerasukan/ dimaknai dengan kiasan yang mempunyai arti seakan tidak terkendali perilakunya.

Simpulan

Kalimat /”Mereka menari dengan mata terpejam, kerasukan”/ dapat dimaknai bahwa terdapat suatu golongan yang melakukan suatu yang negatif, tidak peduli dengan sekitar, dan tak terkendali bisa diartikan akibat adanya sifat fanatisme pada diri mereka

Jiwanya sudah tak lagi bersemayam (4)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Jiwanya	Kias	Kata /Jiwanya/ dimaknai dengan kiasan yaitu pikiran dan perasaan.
sudah	Referensial	Kata /sudah/ merujuk memiliki makna yang bisa diartikan telah terjadi.
tak lagi	Referensial	Kata /tak lagi/ merujuk pada makna bahwa sesuatu tersebut sudah bukan lagi.
bersemayam	Gramatikal, dan kias	Kata /bersemayam/ terdapat prefix /ber-/ dalam kata /semayam/ yang memiliki arti tinggal. Sehingga prefiks ber- berarti kata kerja aktif. Sehingga dalam kata/bersemayam/ memiliki arti sedang tinggal atau menetap.

Simpulan

Kalimat /Jiwanya sudah tak lagi bersemayam/ memiliki arti bahwa kumpulan individu tersebut pikiran dan perasaannya sebagai manusia yang seharusnya sudah tidak ada lagi akibat

(Sumber: Penulis, 2022)

Lirik tersebut digambarkan dengan manekin berjumlah lima menggunakan kain merah dengan melihat ke arah yang sama. Hal itu dikarenakan dengan golongan tersebut tidak mau melihat sekitarnya, dengan maksud tidak mau mendengarkan perbedaan pendapat dengan golongan mereka. Kain merah menandakan golongan mereka yang mengancam dan bahaya.

Foto Karya Berjudul “Sebagian Golongan II”



Gambar 8. Karya berjudul “Sebagian Golongan II”
 Sumber: Milik pribadi penulis

Karya ini bentuk visual dari bait lirik nomer 7 “*Yang seiman saling menerakakan (7)*”,

Tabel 4. Analisis semantik bait lirik 7

Yang seiman saling menerakakan (7)

Kata	Jenis Makna	Analisis
Yang seiman	Referensial	Kata /Yang seiman/ bisa memiliki arti sama-sama mempercayai satu keyakinan.
saling	Leksikal	Kata /saling/ memiliki makna melakukan sesuatu dengan berbalas-balasan.
menerakakan	Leksikal dan gramatikal	Terdapat konfiks /me+an/ dalam kata /neraka/ yang memiliki arti saling mendoakan masuk neraka. Kata /neraka/ / menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <i>Daring</i> yaitu “alam akhirat tempat orang kafir dan orang durhaka mengalami siksaan dan kesengsaraan”.

Simpulan

Pada kalimat /Yang seiman saling menerakakan/ memiliki makna bahwa yang sama-sama beryakinan satu juga masih bisa bermusuhan, seperti saling mendoakan yang buruk antar individu

Sumber: Milik pribadi penulis

yang memiliki pesan bahwa tidak hanya yang berbeda golongan saja yang menyebabkan pertengkaran, melainkan yang satu golongan juga bisa terjadi

akibat adanya sifat egois dan fanatisme. Hal itu digambarkan dengan dua manekin menggunakan kain merah (merupakan bentuk seri seperti karya sebelumnya) dengan berhadapan seolah sedang berdebat berbicara, dan menggunakan penutup kain hitam dengan maksud mereka buta karena tidak pandang bulu dengan siapa mereka berbicara.

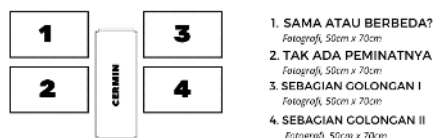
Display Karya

Dalam penempatan karyanya, ide yang diambil yaitu membuat instalasi latar dengan menggunakan kain putih dan akan menggunakan cermin di antara atau tengah karyanya.



Gambar 9. Display Karya
Sumber: milik pribadi penulis

Cermin ini digunakan untuk menambah peran pendekatan antara audiens dan karyanya. Pendekatan yang digunakan diharapkan menjadi pengingat atau refleksi diri bahwa manusia pernah melakukan, mengalami, atau melihat situasi mengenai inti masalah yang telah disampaikan tersebut.



Gambar 10. Petunjuk pada display karya
 Sumber: Milik pribadi penulis

Dalam gambar 36. display terdapat kertas yang berisi layout karya, judul, dan media yang digunakan sebagai petunjuk karya. Kemudian terdapat barcode di kertas display tersebut yang nantinya jika dibarcode akan muncul katalog karya berisi penjelasan empat karya tersebut.



Gambar 11. Katalog digital karya
 Sumber: Milik pribadi penulis

Dalam hal ini, diharapkan audiens bisa melihat karya dengan juga membuka katalog karya yang ada pada barcode, sehingga mempermudah dalam melihat karya dan bisa memahami maksud apa yang ingin disampaikan oleh kreatornya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penciptaan karya dengan judul “Visualisasi Lirik Lagu dari Band FSTVLST Berjudul Orang–Orang di Kerumunan dalam Karya Fotografi Ekspresi” fotografi still life dapat digunakan sebagai media untuk berekspresi. Fotografi juga dapat digunakan sebagai media menyampaikan pendapat dari media sebelumnya berupa lirik lagu, sehingga pesan dari lagu FSTVLST yang sudah dianalisis melalui analisis semantik yaitu pesan mengenai fanatisme, perpecahan golongan, dan perbedaan pendapat dapat disampaikan kembali dalam bentuk

karya visual fotografi. Hal itu juga didukung dengan beberapa hal seperti teori warna dan semantik. Kemudian karya dibuat dengan beberapa tanda yang ada pada makna, dan tanda-tanda yang ada bisa dijadikan sebagai tanda dalam visual. Penciptaan visual juga didasari dengan ide dari creator, namun tetap dengan teori-teori yang ada.

SARAN

Dalam hal ini, Perlu dilakukan penciptaan karya fotografi dengan representasi dari lirik lagu dengan menggunakan teknik fotografi yang berbeda dan pencarian makna lain dengan analisis semantik sehingga nantinya akan banyak pesan yang dapat disampaikan dengan banyaknya variasi teknik fotografi yang dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Chaer, A. (2013). *PENGANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karyadi, Bambang. 2017. *Belajar Fotografi*. Bogor: NahlMedia.
- Paulus, Edison dan Lestari, Indah. 2012. *Buku Saku Fotografi: STILL LIFE*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudarma, I. K. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soedjono, Soeprpto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti
- sudjojo, M. 2010. *Tak tik fotografi*. Jakarta: Bukune.

Artikel dan Jurnal

- Adrian Permana Zen, Cucu Retno Yuningsih. 2021. Lokakarya Fotografi: Penggunaan Media Sosial Untuk Kreativitas Siswa DiMasa Pandemi. BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT, 2(1), 43-52.

Sintowoko, D. A. W. (2021). Hibridisasi budaya: studi kasus dua drama korea tahun 2018-2020. *ProTVF*, 5(2), 270-290.

Setyanto, dkk. 2018. Membaca Warna Pada Karakter Superhero Marvel. Demandia

Situs online

NN. FESTIVALIST. <https://id.wikipedia.org/wiki/Festivalist> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021, pada pukul 10.00 WIB

Jumaidi M. Fanatisme. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fanatisme> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021, pada pukul 19.10 WIB

